



Pemberdayaan Majelis Ta'lim Dalam Pembinaan Keagamaan Generasi Muda

Basrul¹, Ade Putri², Euis Rosinta³, Anisa Sentia Ningsih⁴, Nurjannah⁵

¹Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, IAIN Kendari

²Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Tadris Matematika, IAIN Kendari

³Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pendidikan Agama Islam, IAIN Kendari

⁴Fakultas Syariah, Hukum Ekonomi Syariah, IAIN Kendari

⁵IAIN Kendari

Email Korespondensi: basrularul7@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini difokuskan untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan kegiatan keagamaan. Lokasi pengabdian ini adalah Desa Matahora Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi. Metode yang digunakan dengan metode ABCD (*Asset Based Community-Driven Development*). Majelis ta'lim sebagai strategi dakwah dan tabligh yang Islami yang memiliki corak yang berperan penting pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntunan ajaran Islam. Hasil yang diperoleh di antaranya adalah bertambahnya wawasan dan ilmu agama masyarakat Desa Matahora khususnya generasi muda, memberikan semangat kepada kelompok Majelis Ta'lim agar tetap semangat menebar dakwah di kalangan generasi muda, membantu peran orang tua dalam mendidik akhlak anak, mempererat tali silaturahmi, membantu masyarakat dalam mempertahankan dan mengembangkan kegiatan keagamaan di Desa Matahora, memberikan pemahaman secara tidak langsung kepada masyarakat terkait pentingnya menjaga tradisi baik dalam bidang keagamaan. Masyarakat sangat mengapresiasi terlaksananya berbagai kegiatan keagamaan yang dipelopori oleh para pengabdian masyarakat.

Kata Kunci: *Generasi Muda; Keagamaan; Majelis Ta'lim; Pendampingan; Pembinaan Masyarakat*

Pendahuluan

Masyarakat khususnya generasi muda merupakan aset masa depan, oleh karena itu anak-anak perlu dibina dalam pembentukan karakter islami. Salah satunya adalah dengan pembinaan dalam bidang keagamaan. Desa Matahora terletak di Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, Wakatobi. Penduduk setempat pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan. Secara geografis, Penduduk Desa Matahora semuanya beragama Islam. Desa Matahora memiliki tujuan dan cita-cita yang sangat mulia untuk selalu berbuat dan berniat ke arah yang lebih baik. Namun, titipan sejarah ini tentu tidak mudah sehingga menjadi tantangan dan kewajiban kita semua khususnya warga Desa Matahora. Dari Desa Matahora ini diharapkan lahir pemimpin-pemimpin di masa mendatang yang mempunyai karakter Islami yang rajin dan tidak mengenal lelah demi desa. Masyarakat Desa Matahora menganggap bahwa desa-desa yang besar adalah desa yang bisa menghargai dan memelihara sejarah dan adat istiadat masyarakatnya dengan tidak meninggalkan syariat agama, sehingga kelak yakin desa kita akan menjadi yang besar dan Desa Matahora khususnya akan menjadi desa yang maju, makmur dan damai. Masyarakat Desa Matahora masih mengikuti adat istiadat yang diturunkan secara turun temurun.



Misalnya, pengajian yang dilakukan oleh ibu-ibu majelis ta'lim dan anak-anak yang mengaji di rumah guru mengaji.

Salah satu kelompok keagamaan yang terdapat di Desa Matahora adalah Majelis Ta'lim. Desa Matahora memiliki aset dalam bidang keagamaan yang berupa Majelis Ta'lim yang melaksanakan kegiatannya secara rutin setiap bulan. Namun, pelaksanaannya tersebut tidak berkontribusi signifikan terhadap pengembangan kajian dan minat belajar agama anak-anak dan generasi muda di Matahora. Namun, kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Ta'lim masih kurang aktif sehingga kurang berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan anak-anak dan generasi muda. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya keterlibatan anak-anak dan generasi muda dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim karena kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Ta'lim kurang rutin dilakukan.

Oleh karena itu, sebagai pengabdian dalam masyarakat ingin mengembangkan potensi yang ada di desa Matahora khususnya dalam bidang keagamaan dengan pemberdayaan Majelis Ta'lim agar peran mereka lebih maksimal dalam pengembangan kajian keagamaan khususnya kepada anak-anak. Dengan pembinaan dalam bidang keagamaan diharapkan dapat melahirkan generasi muda yang berakhlak mulia sehingga bisa membangun desa menjadi lebih baik di masa depan.

Deskripsi Umum Lokasi Pengabdian

Lokasi pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh peneliti adalah desa Matahora. Desa Matahora merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi yang memiliki luas 1403 Hektare.

Desa Matahora merupakan daerah pantai yang terbagi dalam tiga dusun yaitu dusun Melai One, dusun Bontu, dan dusun Sousu dengan jumlah penduduk 1308 jiwa. Mayoritas penduduk di desa ini berprofesi sebagai nelayan dan petani. Penduduk di desa Matahora secara keseluruhan menganut agama Islam dengan mayoritas bersuku Buton yang merupakan suku asli di kabupaten Wakatobi. Pendidikan rata-rata penduduk di desa ini adalah lulusan sekolah menengah. Di desa ini juga terdapat beberapa lembaga pendidikan diantaranya, Sekolah Tinggi Perikanan (STP) Wakatobi dan SMPN Satap yang terletak di dusun Melai One, Islamic Center Mu'adz bin Jabbal Wakatobi dan SMA Babussalam yang terletak di dusun Bontu, serta dua Sekolah Dasar yang terletak di Melai One dan Sousu. Dengan adanya lembaga pendidikan tersebut sangat memudahkan anak-anak untuk melanjutkan pendidikannya. Desa Matahora yang terletak di Kecamatan di Wangi-Wangi Selatan ini memiliki banyak potensi aset untuk tetap dilestarikan dan dikembangkan seperti pemberdayaan Majelis Ta'lim dalam *yasinan* dan zikir secara rutin.

Desain dan Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Metode ABCD dimaksudkan untuk bisa menggali lebih dalam potensi yang dimiliki dengan tujuan menciptakan keunggulan berbasis local yang biasanya dikenal dengan *Appreciative Inquiry* (M. Surip, Elly Prihasti W, 2020).



Appreciative Inquiry merupakan sebuah pendekatan yang dikembangkan oleh David Cooperrider yang digunakan sebagai metode dalam membantu individu atau sekelompok komunitas dengan tujuan untuk mewujudkan mimpi dalam masyarakat. Secara lebih jelas, *Appreciative Inquiry* terdiri dari empat rangkaian atau proses sebagai berikut (Suroiyah & Hikmawati, 2021) yaitu *discovery*, *dream*, *design*, dan *destiny*.

Discovery bertujuan untuk mengungkapkan dan mengapresiasi terhadap sesuatu yang bertujuan untuk memberi semangat kepada orang lain, pekerja, dan suatu komunitas. Pada tahap ini kami melakukan pengamatan awal pada kegiatan bulanan yang dilakukan oleh kelompok Majelis Ta'lim desa Matahora. *Dream* bertujuan untuk memberikan pandangan tentang gambaran masyarakat yang ideal di masa depan. Proses ini melanjutkan pada tahap sebelumnya untuk memprediksi adanya perubahan dalam masyarakat di masa depan. Pada tahap ini kami berharap dengan diadakannya pembinaan kepada Majelis Ta'lim bisa memberikan dampak baik dan meningkatkan minat anak-anak dan generasi muda untuk memperdalam pengetahuan agama. *Design* adalah untuk merumuskan bagaimana strategi proses dan sistem mengembangkan kerja sama yang mendukung terwujudnya perubahan ke arah positif sesuai dengan mimpi yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada tahap ini kami mendesain kegiatan-kegiatan yang akan kami lakukan untuk mengembangkan Majelis Ta'lim diantaranya mengadakan kegiatan yasinan yang dirangkaikan dengan zikir bersama serta mengikutsertakan kelompok Majelis Ta'lim dalam kegiatan Tabligh Akbar. *Destiny* merupakan tahap mengimplementasikan semua hal yang telah dirumuskan pada tahap design. Tahap ini akan dilakukan secara terus menerus dengan tujuan untuk menciptakan perubahan dengan adanya perkembangan, pembelajaran dan inovasi. Pada tahap ini kami berusaha maksimal untuk menjalankan program yang telah disusun dengan melibatkan semua elemen yang ada di desa Matahora seperti perangkat desa, masyarakat dan terkhusus bagi generasi muda.

Hasil dan Pembahasan

Majelis ta'lim merupakan strategi dakwah dan tabligh yang Islami. Majelis ta'lim memiliki corak yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntunan ajaran Islam. Selain itu guna menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam (Nur'azizah, 2021). Majelis Ta'lim memiliki dua fungsi, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat dengan berbagai cara yang bijaksana (Kamsi, 2017; Lukman et al., 2020).

Sebagai daerah dengan penduduk yang memiliki agama yang sama yaitu agama Islam, maka potensi aset dalam bidang keagamaan sangat perlu untuk dipertahankan di Desa Matahora. Sebab dengan di perhatikannya perkembangan dalam bidang keagamaan tentu akan menumbuhkan banyak sikap positif yang terjadi



dalam masyarakat sehingga berdampak pada kesejahteraan desa. Berdasarkan pengamatan dan observasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok Majelis Ta'lim desa Matahora kegiatan rutin yang mereka lakukan adalah pengajian yang diadakan setiap bulan setiap tanggal 15. Selain itu, kelompok Majelis Ta'lim ini juga rutin mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh BKMT (Badan Kontak Majelis Ta'lim) Kabupaten Wakatobi. Kegiatan ini dilaksanakan setiap tanggal 20 di setiap bulannya. Pengajian ini diikuti oleh anggota BKMT di pulau Wangi-Wangi yang terdiri dari dua kecamatan yang tersebar dalam beberapa desa. Tempat berlangsungnya pengajian ini selalu berbeda di setiap bulannya, dimana setiap desa akan mendapat giliran sebagai tuan rumah pelaksanaan pengajian ini. Selain pembacaan Surah Yasin secara bersama-sama, dalam kegiatan ini juga dirangkaikan dengan pembawaan materi kajian serta doa bersama. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menambah wawasan keislaman masyarakat khususnya ibu serta menumbuhkan rasa keakraban dan kerukunan antar masyarakat yang ada di pulau Wangi-Wangi.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, diperlukan adanya tambahan kegiatan yang lebih rutin untuk dilaksanakan karena kegiatan per bulan yang diadakan belum cukup memberikan motivasi dan meningkatkan minat anak-anak generasi muda untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Hal tersebut dapat dilihat dari peserta yang mengikuti kegiatan yang diadakan Majelis Ta'lim mayoritas dihadiri oleh ibu-ibu. Oleh karena itu, kami mengadakan beberapa tambahan kegiatan di antaranya *Yasinan* setiap malam Jum'at yang dirangkaikan dengan zikir dan doa bersama serta melibatkan Majelis Ta'lim dalam kegiatan Tabligh Akbar.

1. Tradisi Yasinan dan Zikir Bersama

Membaca Surah Yasin atau *Yasinan* merupakan tradisi kuno yang masih dipertahankan oleh masyarakat hingga saat ini. Bentuk membaca dan menulis yang dilakukan oleh para ulama untuk menyampaikan informasi, salah satunya adalah membaca Surah Yasin, maka namanya *Yasinan*. Disini kami berusaha untuk mengetahui seberapa baik integritas tradisi literasi agama (*yasinan*) dalam menciptakan budaya kerukunan dalam masyarakat di era globalisasi. Oleh karena itu, tujuan tulisan ini adalah untuk mengetahui serta menjelaskan kerukunan, persatuan dan kesatuan dalam masyarakat melalui tradisi *Yasinan* (Mustofa et al., 2022). Kelompok Majelis Ta'lim di desa Matahora sudah memiliki kegiatan rutin yaitu *Yasinan* setiap bulan.

Kegiatan *Yasinan* yang diselenggarakan oleh masyarakat desa Matahora dilaksanakan satu kali dalam sebulan. Biasanya dilaksanakan setiap tanggal 15 di setiap bulannya. *Yasinan* ini ditujukan untuk semua masyarakat Desa Matahora. Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari dengan lokasi yang berbeda-beda di setiap bulannya. Selain *yasinan* bersama, biasanya dalam kegiatan ini juga dirangkaikan dengan sholawat dan doa bersama dengan harapan kegiatan tersebut bisa menambah kerukunan dan keakraban antar sesama masyarakat.



Gambar 1: Yasinan Rutin Bulanan di Matahora **Gambar 2:** Yasinan Rutin Bulanan di Wangi-Wangi

Namun, kegiatan-kegiatan rutin lebih sering diikuti oleh ibu-ibu Majelis Ta'lim. Oleh karena itu, kami mengadakan kegiatan yang lebih rutin yaitu mengadakan *Yasinan* setiap minggu yang dilaksanakan setiap malam jum'at. kami mengajak dan melibatkan anak-anak dan generasi muda di Desa Matahora dalam kegiatan tersebut. Hasilnya mereka cukup antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut. Selain yasinan, kami juga merangkaikan dengan melakukan Zikir dan doa bersama dan biasanya kami meminta anak-anak untuk menyanyikan sholawat.



Gambar 3: Yasinan Rutin Bulanan Pulau Wangi-Wangi

Selain anak-anak, kegiatan *Yasinan* tersebut juga dihadiri oleh aparat desa dan masyarakat yang sempat hadir. Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan antara kami sebagai pengabdian dalam masyarakat dengan masyarakat khususnya para pemuda desa. Dengan diadakan yasinan mingguan ini, diharapkan dapat dilanjutkan oleh masyarakat khususnya para pemuda bukan hanya dilakukan ketika kami masih dalam masa pengabdian.

2. *Pelibatan dalam Kegiatan Tabligh Akbar*

Tabligh akbar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang diterima dari Allah SWT. kepada umat manusia agar dijadikan pedoman hidup agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan



akhirat. Selain itu Tabligh Akbar juga bertujuan untuk mempererat ukhuwah islamiyah dikalangan muslim (Rasyid, 2016).



Gambar: Tabligh Akbar

Kegiatan Tabligh Akbar merupakan salah satu kegiatan yang kami lakukan satu kali selama pengabdian berlangsung. Kegiatan ini dilaksanakan di masjid Nurul One Dusun Bontu. Dalam kegiatan ini kami melibatkan semua elemen masyarakat desa Matahora seperti kelompok Majelis Ta'lim, perangkat desa, tokoh masyarakat, maupun masyarakat umum. Kegiatan Tabligh Akbar yang dirangkaikan dengan dzikir bersama ini kami mengangkat tema "Membumikan Al-Qur'an Sebagai Ujung Tombak Peradaban". Dimana dalam rangkaian acara terdapat dua orang pemateri yang berasal dari tokoh agama Desa Matahora yang membawakan materi tentang akidah dan tauhid dan salah satu mahasiswa yang sedang melakukan pengabdian yang membahas tentang akhlak. Adapun tujuan dari pelaksanaan tabligh akbar ini di antaranya adalah untuk memperbaharui lagi pengetahuan keagamaan masyarakat serta memperkuat tali persaudaraan antar sesama warga masyarakat juga kami dengan masyarakat setempat. Harapan kami dengan kegiatan ini masyarakat khususnya generasi muda bisa lebih dekat dengan Al-Qur'an dan kegiatan bisa tetap untuk dilaksanakan seterusnya.

Dengan diadakannya kegiatan-kegiatan di atas diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat anak-anak dan generasi muda untuk semangat menuntut ilmu agama salah satunya adalah ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Majelis Ta'lim. Selain itu, diharapkan dengan kegiatan diatas juga dapat memberikan semangat kepada kelompok Majelis Ta'lim untuk selalu berusaha membuat kegiatan yang dapat melibatkan anak-anak generasi muda. Sebagaimana menurut Nurmawati, Hafsah, & Arlina (2016) keberadaan majelis taklim memberi pengaruh terhadap pembentukan sikap para anggota remaja masjid yang berhubungan dengan peningkatan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang menambah kebaikan untuk diri dan orang lain yang lebih dikenal dengan istilah amal saleh. Sikap melakukan perbuatan amal saleh tersebut dilakukan semata-mata karena Allah. Hal ini juga memberi indikasi bahwa kehadiran majelis taklim yang ada di tengah masyarakat sangat dibutuhkan oleh remaja karena dengan adanya majelis taklim remaja ini dapat membentuk karakter remaja kepada yang lebih baik.



Penyelenggaraan Majelis Ta'lim merupakan wadah untuk membangun manusia yang beriman dan meningkatkan kecerdasan terutama yang berkaitan dengan pengetahuan dan wawasan keislaman. Membangun manusia yang beriman adalah suatu hal yang mutlak bagi penyelenggaraan Majelis Taklim sebagai pendidikan keagamaan di luar sekolah. Dan hal tersebut merupakan wujud partisipasi lembaga pendidikan nonformal bidang agama. Dan begitu pula pengetahuan yang belum diperoleh pada lembaga pendidikan formal diperoleh melalui Majelis Taklim. Atau pernah dipelajari di sekolah dan diulangi pada Majelis Taklim sehingga materi pengetahuan Islam dapat lebih dipahami (Ma'sud, 2021).

Simpulan

Selama melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat, beberapa program yang kami jalankan terkhusus dalam bidang keagamaan di antaranya adalah membaca Yasin atau *Yasinan* setiap minggu yang dirangkaikan dengan zikir bersama dan Tabligh Akbar. Setelah beberapa program keagamaan tersebut dijalankan, diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu agama kepada masyarakat Desa Matahora khususnya generasi muda, memberikan semangat kepada kelompok Majelis Ta'lim agar tetap semangat menebar dakwah di kalangan generasi muda, membantu peran orang tua dalam mendidik akhlak anak, mempererat tali silaturahmi, membantu masyarakat dalam mempertahankan dan mengembangkan kegiatan keagamaan di Desa Matahora, memberikan pemahaman secara tidak langsung kepada masyarakat terkait pentingnya menjaga tradisi baik dalam bidang keagamaan

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan pelaksanaan program kerja yang telah dilakukan di Desa Matahora, maka dapat ditarik kesimpulan: 1) Terjadinya kerjasama yang baik antara seluruh pihak masyarakat dengan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan VIII Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari tahun 2022; 2) Dalam melaksanakan berbagai program kerja banyak terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan program itu sendiri; 3) Bertambahnya pengetahuan dan pengalaman mahasiswa dalam mengenalkan Tridarma Perguruan Tinggi khususnya Pengabdian kepada masyarakat; 4) Sumbangsi yang diterapkan mahasiswa dapat diterima dan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat Desa Matahora; 5) Koordinasi dan hubungan antara perguruan tinggi, pemerintah desa, masyarakat dan mahasiswa KKN terjalin dengan baik. Saran dan kritik selalu kami harapkan demi kemajuan dan kesejahteraan bersama.

Daftar Pustaka

- Kamsi, N. (2017). Peranan Majelis Taklim dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam di Kecamatan Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau. *Manthiq*, 2(1), 49-58.
- Lukman, S., Abidin, Y. Z., & Shodiqin, A. (2020). Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat. *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(1), 65-84. <https://doi.org/10.15575/tabligh.v4i1.802>
- M. Surip, Elly Prihasti W, R. B. (2020). Pendampingan dan Sosialisasi pada Usaha



- Toko Kelontong dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Literasi Usaha Toko Kelontong. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 149–156.
- Ma'sud, M. (2021). Efektivitas Majelis Taklim Dalam Pengembangan Pendidikan Keagamaan. *AL-ISHLAH*, 19(1), 53–74.
- Mustofa, M. B., Iqbal, R., Budianto, A., & Hidayat, N. (2022). Integrasi Tradisi Literasi Keagamaan (Yasinan) Dalam Integration of Religious Literacy Traditions (Yasinan) in the Creation of a Culture of Community Harmony. 5(1), 51–59.
- Nur'azizah, N. (2021). The Role of the Ta'lim Council and Sholawat Syubbanul Musthofa in Improving the Religious Character of Youth in Sooko Village, Sooko District, Ponorogo Regency. *Skripsii IAIN Ponorogo*, April, 1–118.
- Nurmawati, Hafsa, A. (2016). Kontribusi Majelis Taklim dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap remaja masjid desa cinta rakyat Kec. Percut Sei Tuan. *TAZKIYA*, Vol. V, No. 1, Januari-Juni 2016, V, 1.
- Rasyid, M. R. (2016). POLA INTERAKSI SOSIAL ETNIS BUGIS MAKASSAR: Dinamika Kerukunan Hidup Umat Beragama di Kota Sorong. *Al-Qalam*, 20(1), 75. <https://doi.org/10.31969/alq.v20i1.179>
- Suroiyah, E. N., & Hikmawati, S. A. (2021). Peran ABCD Pada KKN-DR (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah) Di Era Covid-19 Tahun 2021. 2, 32–40. <https://ejournal.iainkmalang.ac.id/index.php/akad/article/view/207>.